

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bukti empiris mengenai pengaruh kepatuhan pengawas, kompetensi pengawas terhadap kinerja pengawas dan implikasinya terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan. Selaras dengan pertanyaan penelitian diperoleh kesimpulan sebagaimana akan diuraikan berikut ini.

Kepatuhan pengawas madrasah se-jabodetabek dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya termasuk pada kategori sangat tinggi sesuai dengan kriteria patokan norma absolut. Diketahui bahwa persepsi responden terhadap ketiga dimensi variabel kepatuhan pengawas madrasah, yakni *compliance/obedience*, *internalization*, dan *identification* cenderung tidak begitu jauh berbeda pada setiap wilayah yang diteliti yakni berada pada kategori baik dan sangat baik. Dari ketiga dimensi yang dianalisis pada variabel kepatuhan pengawas, dimensi *internalization* merupakan dimensi yang memiliki skor paling tinggi dibanding dua dimensi lainnya dimana wilayah Bogor merupakan wilayah yang paling tinggi skornya dibanding keempat wilayah lainnya. Dimensi *internalization*, wilayah bogor merupakan daerah yang memiliki skor paling tinggi dibanding empat wilayah lainnya. Adapun pada dimensi *identification*, skor yang paling tinggi diperoleh oleh wilayah DKI Jakarta.

Kompetensi pengawas madrasah se-jabodetabek termasuk pada kategori tinggi . Diketahui bahwa persepsi responden terhadap ketujuh dimensi variabel kompetensi pengawas madrasah, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, kompetensi sosial, serta kompetensi pengetahuan agama Islam cenderung bervariasi pada setiap wilayah yang diteliti yakni berada pada kategori cukup dan baik. Dari ketujuh dimensi yang dianalisis pada variabel kompetensi pengawas, dimensi pengetahuan agama

Islam merupakan dimensi yang memiliki skor paling tinggi dibanding keenam dimensi lainnya dimana wilayah Bogor merupakan wilayah yang paling tinggi skor nya dibanding keempat wilayah lainnya. Begitu pula halnya pada dimensi kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, dan kompetensi evaluasi pendidikan, wilayah bogor merupakan daerah yang memiliki skor paling tinggi dibanding empat wilayah lainnya. Adapun pada dimensi supervisi akademik, skor yang paling tinggi diperoleh oleh wilayah Tangerang. Begitu pula halnya dengan dimensi penelitian dan pengembangan, skor yang paling tinggi diperoleh oleh wilayah Tangerang. Adapun pada dimensi sosial, skor yang paling tinggi diperoleh oleh wilayah DKI Jakarta.

Kinerja pengawas madrasah se-jabodetabek termasuk pada kategori sangat tinggi sesuai dengan kriteria patokan norma absolut. Diketahui bahwa persepsi responden terhadap keempat dimensi variabel kinerja pengawas madrasah, yakni penyusunan program, pelaksanaan program, evaluasi pelaksanaan program serta membimbing dan melatih profesionalisme guru cenderung tidak begitu jauh berbeda pada setiap wilayah yang diteliti yakni berada pada kategori baik dan sangat baik. Dari keempat dimensi yang dianalisis pada variabel kinerja pengawas, dimensi penyusunan program merupakan dimensi yang memiliki skor paling tinggi dibanding tiga dimensi lainnya dimana wilayah Bogor merupakan wilayah yang paling tinggi skor nya dibanding keempat wilayah lainnya. Begitu pula halnya pada ketiga dimensi lainnya yakni dalam hal pelaksanaan program, evaluasi pelaksanaan program, serta membimbing dan melatih profesionalisme guru, wilayah bogor merupakan daerah yang memiliki skor paling tinggi dibanding empat wilayah lainnya.

Efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah se-jabodetabek termasuk pada kategori sangat tinggi sesuai dengan kriteria patokan norma absolut. Diketahui bahwa persepsi responden terhadap keempat dimensi variabel efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah, yakni prestasi siswa, perilaku siswa, prestasi guru dan prestasi madrasah cenderung tidak begitu jauh berbeda pada setiap wilayah yang diteliti yakni berada pada kategori baik. Dari keempat dimensi yang dianalisis pada variabel efektivitas pelaksanaan program

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepengawasan, dimensi perilaku siswa merupakan dimensi yang memiliki skor paling tinggi dibanding tiga dimensi lainnya dimana wilayah Depok merupakan wilayah yang paling tinggi skor nya dibanding keempat wilayah lainnya. Begitu pula halnya pada dimensi prestasi siswa, wilayah Depok merupakan daerah yang memiliki skor paling tinggi dibanding empat wilayah lainnya. Adapun pada dimensi prestasi guru dan madrasah, skor paling tinggi diperoleh oleh wilayah Bogor.

Berdasarkan uji hipotesis penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis jalur (*path analysis*) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel kepatuhan dan kompetensi pengawas terhadap kinerja pengawas dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat hubungan antara kepatuhan pengawas dengan kinerja pengawas termasuk pada kategori sedang. Pengaruh langsung kepatuhan pengawas terhadap kinerja pengawas lebih kecil dari pengaruh tidak langsung melalui kompetensi pengawas. Adapun tingkat hubungan antara kompetensi pengawas dengan kinerja pengawas termasuk pada kategori kuat. Pengaruh langsung kompetensi pengawas terhadap kinerja pengawas lebih besar dari pengaruh tidak langsung melalui variabel kepatuhan pengawas.

Selanjutnya, hasil analisis jalur terhadap model efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jabodetabek pada penelitian ini, menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari variabel kepatuhan, kompetensi dan kinerja pengawas terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah. Tingkat hubungan antara kepatuhan pengawas dengan efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah termasuk pada kategori sedang. Pengaruh langsung kepatuhan pengawas terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah lebih besar dari pengaruh tidak langsung melalui kompetensi pengawas. Sedangkan pengaruh langsung kepatuhan pengawas terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah lebih kecil dari pengaruh tidak langsung melalui kinerja pengawas. Adapun tingkat hubungan antara kompetensi pengawas dengan efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah termasuk pada kategori sedang. Pengaruh langsung

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi pengawas terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah lebih kecil dari pengaruh tidak langsung melalui variabel kepatuhan pengawas. Begitu pula halnya dengan pengaruh langsung kompetensi pengawas terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah lebih kecil dari pengaruh tidak langsung melalui kinerja pengawas. Sedangkan tingkat hubungan antara kinerja pengawas dengan efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah termasuk pada kategori kuat. Pengaruh langsung kinerja pengawas terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah lebih besar dari pengaruh tidak langsung melalui variabel kepatuhan pengawas. Begitu pula halnya dengan pengaruh langsung kinerja pengawas terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah lebih besar dari pengaruh tidak langsung melalui variabel kompetensi pengawas.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan catatan hasil penelitian yang telah disebutkan pada bagian C Bab IV, peneliti mencoba untuk mengungkapkan implikasi dari kebelumtercapaian atas variable-variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

Hasil ketercapaian variable kepatuhan pengawas madrasah se Jabodetabek menunjukkan angka yang termasuk pada kategori sangat tinggi, dimana dimensi yang mengalami ketercapaian paling rendah adalah dimensi *obedience*. Hal ini tentunya akan berimplikasi pada performa pengawas madrasah yang belum mencapai dimensi *obedience, Identification* dan *Internalization* dengan baik.

Pada variabel kompetensi pengawas madrasah, kebelumtercapaiannya menyentuh angka 32,8%, sebuah angka yang lumayan tinggi. Hal ini terlihat dari kebelumtercapaian kompetensi kepribadian sebesar 21,3%, kompetensi supervise manajerial sebesar 28,6%, kompetensi supervise akademik sebesar 39,1%, kompetensi evaluasi pendidikan sebesar 32,8%, kompetensi penelitian dan pengembangan sebesar 43,9% (tertinggi), kompetensi sosial 39,8%, serta kompetensi spiritual sebesar 20,2%. Kelemahan pada aspek kompetensi tentu saja akan berimbas pada tingkat kredibilitas para pengawas madrasah se jabodetabek.

Sementara pada variable kinerja madrasah, diketahui ada 20% aspek yang belum tercapai dimana dimensi penyusunan program sebesar 16,1%, dimensi pelaksanaan program sebesar 21,6% dan dimensi evaluasi pelaksanaan program sebesar 20,8%. Kelemahan yang masih muncul ini, sedikit banyak tentu akan berpengaruh pada keefektifitasan kinerja pengawas madrasah terhadap pelaksanaan program kepengawasan terutama bagi wilayah dimana para pengawasnya masih memiliki kelemahan di variabel ini.

Terakhir, pada variable efektifitas kinerja pengawas madrasah terhadap pelaksanaan program kepengawasan madrasah tercatat 19,4% belum tercapai. Data menunjukkan, kebelumtercapaian pada dimensi prestasi siswa berada di angka 19,6%, dimensi perilaku siswa sebesar 15%, dimensi prestasi guru menyentuh angka 24,7% dan yang terbesar adalah dimensi prestasi madrasah sebesar 26,7%. Kondisi ini tentu saja akan berdampak pada kemajuan madrasah yang menjadi binaan para pengawas madrasah.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan antara kompetensi pengawas, kepatuhan terhadap kinerja pengawas serta implikasinya terhadap efektivitas program kepengawasan madrasah di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi, maka diperlukan rekomendasi kepada berbagai pihak terkait sebagai berikut :

1. Pengawas madrasah harus terus aktif melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas sebagaimana yang diamanatkan dalam kebijakan pemerintah maupun yang sudah menjadi kesepakatan bersama melalui forum-forum resmi yang diadakannya.
2. Pengawas madrasah harus tetap mempertahankan konsistennya dalam
3. melaksanakan tugas pokok dan fungsinya baik menyangkut aspek akademik maupun manajerial dalam keadaan dan kondisi apapun sesuai dengan program yang telah dibuat atau disepakati bersama.

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Pengawas madrasah secara periodik membuat laporan hasil kepengawasannya sebagai bentuk pertanggung jawabannya atas efektivitas program yang menyangkut mutu madrasah yang menjadi biannya.
5. Kantor Wilayah Kementerian Agama melalui Bidang Pendidikan Madrasah harus secara rutin dan berkesinambungan memberikan pendampingan kepada para pengawas madrasah dalam rangka peningkatan kinerja para pengawas.
6. Kementerian Agama melalui Pusat Pendidikan dan Pelatihan maupun Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan harus secara rutin dan berkesinambungan memberikan pendampingan kepada para pengawas madrasah dalam rangka peningkatan kinerja para pengawas.